



Assistance for Today's Mothers for Teenagers in the Digital Age in Blendongan Hamlet, Sidoluhur Village

Diah Retno Ningsih^{1*}, Fadilatul Rizky Maulida²

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Corresponding Author: Diah Retno Ningsih diahningsih@iaiskjmalang.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Today's Mother, Adolescent, Digital Age

Received : 4 July

Revised : 20 July

Accepted: 22 August

©2023 Ningsih, Maulida: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The assistance carried out in Blendongan Hamlet aims to ensure that mothers in Blendongan Hamlet who have teenage children can be more sensitive to changing times and also so that Blendong Hamlet mothers have an active role in the lives of their children in the Digital Era. The activities were carried out using two methods, namely lectures/presentation of material and small group discussions focusing on the problems experienced and their solutions. This mentoring was carried out for 6 months from March to August 2023. The results of the mentoring show a change in the mothers' mindset which is more towards the present in accordance with current conditions

Pendampingan Ibu Masa Kini terhadap Remaja di Era Digital di Dusun Blendongan Desa Sidoluhur

Diah Retno Ningsih^{1*}, Fadilatul Rizky Maulida²

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Corresponding Author: Diah Retno Ningsih diahningsih@iaiskjmalang.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ibu Masa Kini, Remaja, Era Digital

Received : 4 July

Revised : 20 July

Accepted: 22 August

©2023 Ningsih, Maulida: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Pendampingan dilakukan di Dusun Blendongan bertujuan agar ibu-ibu di Dusun Blendongan yang memiliki anak remaja dapat lebih peka terhadap perubahan zaman dan juga lebih agar ibu-ibu Dusun Blendong memiliki peran aktif dalam kehidupan anak-anaknya di Era Digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dua metode yaitu ceramah/pemaparan materi dan diskusi kelompok kecil dengan berfokus pada permasalahan yang dialami dan penyelesaiannya. Pendampingan ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Maret s/d Agustus 2023. Hasil pendampingan menunjukkan perubahan pola pikir ibu-ibu yang lebih ke masa kini sesuai dengan keadaan zaman saat ini

PENDAHULUAN

Konsep dalam suatu keluarga tidaklah terlepas dari beberapa fungsi, yaitu: fungsi keagamaan, fungsi Pendidikan, fungsi pembinaan lingkungan, fungsi sosial budaya, fungsi reproduksi, fungsi cinta dan kasih sayang, fungsi perlindungan dan rasa aman, dan fungsi ekonomi. Sebagaimana pendapat Wirdhana yang menyatakan bahwa ada 8 fungsi keluarga (Wirdhana, I., 2012). Fungsi-fungsi tersebut tetap ada akan tetapi dalam penerapannya terjadi perubahan-perubahan yang dipengaruhi oleh tuntutan hidup. Menjadi ibu masa kini tidaklah mudah apalagi bagi yang tinggal dipedesaan/perkampungan. Ibu masa kini haruslah terbuka akan berbagai aspek kemajuan dalam kehidupan salah satunya adalah teknologi.

Kemajuan teknologi semakin cepat dan pesat berkembang sehingga memberikan berbagai kemudahan bagi individu dalam aktivitas sehari-hari dalam mengakses informasi dengan sangat luas. Informasi yang diaksespun tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karenanya maka masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama yaitu primitif, intermediat dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parsons dikembangkan lagi kedalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5 tingkatan yaitu *primitive, advanced primitive and archaic, historic intermediate, seedbed societies* dan *modern societies*. Parsons meyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (Pendidikan), kehakiman (Integrasi), pemerintahan (Pencapaian tujuan) dan ekonomi (Adaptasi) (Bagong, 2004). Tidak bisa dipungkiri masyarakat harus mampu untuk hidup lebih maju dan menjalani masa-masa transisi tersebut.

Terutama bagi orang tua dimana akan melewati perubahan masa yaitu dari masa dirinya dahulu ketika di fase remaja dan masa saat ini ketika anaknya berada di fase remaja. Sebagai orang tua harus mampu mengikuti kemajuan teknologi agar mampu mengenali dan mengontrol aktivitas anaknya. Orangtua harus belajar dengan fase baru yaitu fase anak pada saat ini.

Sehubungan dengan era digital, era digital di satu sisi memberikan peluang untuk perkembangan yang lebih luas, di sisi lain membawa ancaman yang cukup serius pula bagi generasi muda mendatang. Diantaranya ancaman tersebut adalah akan terkikisnya generasi bangsa dengan karakter *good and smart*. Hal demikian bisa terjadi karena era digital menyediakan alternatif komunikasi gaya baru, yaitu melalui media sosial dengan cepat dan mudah tanpa batasan. Kemudahan-kemudahan inilah yang semakin berkembang dan majunya zaman akan semakin canggih.

Di era digital segala hal berubah dengan cepat, sehingga anak-anak harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai terkait dengan baik buruknya penggunaan internet serta pemanfaatan internet yang sesuai. Karena anak-anak era digital banyak bersinggungan dengan internet, maka literasi digital menjadi salah satu alternatif yang paling mungkin untuk membangun pondasi pendidikan karakter anak era digital masa kini. Penanaman nilai-nilai moral dan agama juga sangat penting hadir dan menjadi pedoman. Penanaman nilai ini adalah tugas utama dari orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak.

Megawangi berpendapat bahwa anak-anak akan tumbuh berkarakter apabila berada di lingkungan yang berkarakter pula. Lingkungan keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan anak-anak menjadi pribadi yang bermoral dan berkarakter baik (Aisyah, 2007).

Dalam era digital, perkembangan anak remaja tetap memerlukan perhatian khusus dari keluarga. Dengan mengintegrasikan pendidikan literasi digital yang baik dan nilai-nilai moral yang kuat, orang tua dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan teknologi.

Keluarga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak tidak terkecuali pada keluarga masa kini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung orangtua dapat mendampingi dan membimbing anak belajar dan berinteraksi, sedangkan secara tidak langsung orangtua menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung pendidikan anak, penyediaan sarana dan prasarana, pemilihan pendidikan, pemberian kasih sayang, serta bentuk dukungan lainnya.

Dusun Blendongan merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Sidoluhur. Dusun Blendongan memiliki banyak anak usia remaja yang termasuk ke dalam remaja era digital. Ibu-ibu Dusun Blendongan mayoritas adalah ibu rumah tangga yang waktunya dihabiskan di rumah. Dengan aktifitas demikian tidak sulit bagi ibu-ibu Dusun Blendongan untuk melakukan kegiatan pendampingan yang diberikan. Ibu-ibu di Dusun Blendongan juga termasuk para ibu yang aktif sebagai pengguna sosial media sehingga untuk mencapai tujuan pendampingan akan lebih mudah. Pendampingan ini bertujuan agar ibu-ibu Dusun Blendong memiliki peran aktif dalam kehidupan perkembangan anak-anaknya di Era Digital.

PELAKSANAAN DAN METODE

Pendampingan dilakukan di Dusun Blendong Desa Sidoluhur pada bulan Maret s/d bulan Agustus. Peserta pendampingan adalah ibu-ibu yang memiliki anak remaja kurang lebih 30 ibu-ibu yang difokuskan agar ibu-ibu menjadi ibu masa kini di era digital. Pada pendampingan ini dilakukan survei terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan ibu-ibu tersebut dengan perkembangan anak remaja dan era digitalisasi. Dari asesmen yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya 30% ibu yang memiliki pengetahuan tentang remaja di era digital. Sedangkan sisanya masih belum memiliki pengetahuan yang memadai. Ini artinya pendampingan ini dibutuhkan agar para ibu dapat menjadi ibu masa kini yang dapat memahami perkembangan anak di era digital dan menjadi sahabat bagi anak-anaknya.

Selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam 12 pertemuan dengan 6 pertemuan dimulai di pertemuan ke-2 dengan memberikan materi-materi sebagai berikut:

1. Perkembangan Remaja;



Gambar 1. Perkembangan Remaja

Pada pertemuan ini membahas perkembangan remaja mulai dari aspek fisik, kognitif, psikologis, dan sosial. Ibu-ibu diberi pengetahuan dasar terlebih dahulu terkait dengan perkembangan remaja agar ibu-ibu bisa melakukan penilaian terhadap anak remajanya pada saat ini anaknya berada di tahap/fase yang mana. Maka dapat memilih pola seperti apa yang sesuai dengan situasi atau kondisi anak remajanya tersebut. Sebagaimana pendapat Sarlito bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk sikap remaja (Sarlito, 2010). Sehingga orangtua harus secara seksama dan memahami pola asuh yang sesuai dengan keadaan anaknya.

Setelah materi ini dipahami maka untuk pertemuan selanjutnya dilanjutkan dengan materi baru. Ketercapaian pemahaman materi yang telah diberikan dapat dinilai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh narasumber.

2. Mendidik Anak di Era Digital;

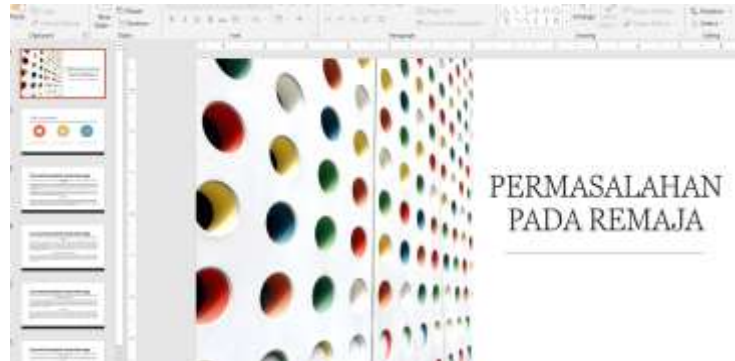


Gambar 2. Mendidik Anak di Era Digital

Pada pertemuan ini membahas mendidik anak di era digital atau *digital parenting*. Dalam pertemuan lebih banyak membahas bagaimana peran orangtua sedangkan dipertemuan sebelumnya lebih fokus pada remajanya sehingga dipertemuan ini ibu-ibu akan banyak mendapatkan materi tentang mendidik anak di era digital dan mempelajari banyak hal tentang era digital. Pemanfaatan media sosial juga dibahas dalam pertemuan kali ini. Sama seperti dipertemua

sebelumnya akan dievaluasi sebelum membahas materi selanjutnya dipertemuan yang akan datang.

3. Mengenal Permasalahan Remaja Dimasa Kini;



Gambar 3. Permasalahan Remaja Dimasa Kini

Pada pertemuan kali ini adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja di era digitalisasi sekarang ini. Permasalahan-permasalahan diambil dari berbagai aspek. Perubahan permasalahan yang dihadapi dan bagaimana mengatasi serta dampak bagi remaja disetiap penyelesaian permasalahannya agar orangtua dapat mendeteksi sedini mungkin yang sedang terjadi. Seperti halnya dipertemuan sebelumnya akan dievaluasi materi sebelum masuk ke materi berikutnya dipertemuan selanjutnya.

4. Ibu Sahabat Bagi Anak;



Gambar 4. Ibu Sahabat Bagi Anak

Pada pertemuan ini membahas ibu yang berperan bukan hanya sebagai ibu/orangtua juga sebagai sahabat bagi anaknya. Tidak mudah untuk ibu menjadi sahabat anak. Pemahaman dari materi-materi sebelumnya adalah pengetahuan yang mendukung untuk menjadi sahabat bagi anak remaja. Hal ini agar para ibu bisa menjadi sahabat anak sehingga dalam mendidik anak mendapatkan keterbukaan dan kepercayaan dari anaknya. Seperti pertemuan sebelumnya akan melanjutkan materi setelah melakukan evaluasi dari materi dipertemuan ini.

5. Ibu Luar Biasa Anak Bahagia;



Gambar 5. Ibu Luar Biasa Anak Bahagia

Pada pertemuan ini membahas untuk menjadi ibu yang luar biasa sehingga anak bahagia berada didekat sang ibu. Sebagaimana kita tahu di masa remaja sudah mulai ada rahasia-rahasia yang terkadang tidak ingin diketahui oleh orang tua nya. Anak mulai menjaga jarak karena ada hal yang tidak sesuai dengan pandangannya. Sehingga pada materi ini akan dibahas bagaimana memposisikan diri sebagai anak. Sama seperti pertemuan sebelumnya evaluasi akan dilakukan diakhir kegiatan untuk menilai pemahaman akan materi sehingga dapat melanjutkan ke materi selanjutnya.

6. Tips & Trik Menjadi Ibu Masa Kini



Gambar 6. Tips dan Trik Menjadi Ibu Masa Kini

Pertemuan ini membahas tentang tips & trik ibu *smart* sebagai ibu masa kini yang sesuai dengan keadaan remaja masa kini. Melatih ibu-ibu untuk mampu mengenali anaknya dan mampu mengendalikan diri sesuai dengan keadaan anaknya.

Sedangkan 4 pertemuan selanjutnya digunakan untuk membahas permasalahan-permasalahan secara khusus yang dialami serta mencari jalan keluar atau solusi yang terbaik. Pertemuan terakhir digunakan sebagai kegiatan penutup dan juga evaluasi akhir dari keseluruhan pendampingan yang telah dilakukan.

Pendampingan ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan. Apabila selama enam bulan ini masih perlu tindak lanjut atau kegiatan lanjutan maka akan dilakukan kegiatan lanjutan dan menjadi program berkelanjutan atau program rutin desa. Dengan membangun pengetahuan ibu-ibu Dusun Blendongan diharapkan dapat memiliki kedekatan dengan anak remajanya

sehingga dapat membantu dalam perkembangan dan mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan.

Pada kegiatan pendampingan ini metode yang digunakan yaitu dengan ceramah, dan FGD. Ceramah yang diberikan adalah keterkaitan tentang bagaimana menjadi ibu masa kini ditengah-tengah remaja era digital. Setelah materi diberikan dilanjutkan dengan berdiskusi dengan membentuk 3 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari kurang lebih 10 ibu. Yang didiskusikan dalam FGD ini adalah mendiskusikan trik dan memberikan tips kepada ibu-ibu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendampingan di Dusun Blendongan adalah:

1. **Persiapan:** Tim datang ke lokasi PkM yaitu Dusun Blendongan untuk memberikan penjelasan tentang rencana program atau kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan di Dusun Blendongan ini secara jelas dan rinci agar pihak dari Dusun Blendongan memahami dan memberikan dukungan kegiatan pendampingan yang akan dilakukan selama 6 bulan ini.
2. **Sosialisasi:** Tim menjelaskan tentang berbagai kegiatan yang akan diikuti dan membuat kesepakatan untuk ikut terlibat secara aktif dalam melakukan pembinaan dan pendampingan yang akan dilakukan selama 6 bulan. Sosialisasi ini dilakukan secara langsung kepada warga (para ibu yang memiliki anak remaja) agar lebih jelas. Pada tahap sosialisasi ini, juga melakukan observasi untuk menilai keadaan para ibu-ibu di Dusun Blendongan.
3. **Pendataan:** Tim melakukan asesmen terlebih dahulu kepada 30 ibu dan hasilnya akan digunakan sebagai penilaian yang akan dijadikan target pendampingan ini. Pendataan ini dilakukan agar arah kegiatan lebih jelas dan tepat sasaran.
4. **Pendampingan:** Tim melakukan pendampingan dengan melakukan sosialisasi/ceramah dan juga diskusi kelompok sesuai dengan kebutuhan. pendampingan yang dilaksanakan dengan 6 kali pertemuan dengan menyampaikan materi menggunakan ceramah di kelompok besar dan 4 kali diskusi kelompok kecil dengan menyelesaikan ragam masalah yang sedang atau pernah dialami oleh ibu-ibu.
5. **Evaluasi:** Tim bersama-sama dengan pihak Dusun Blendongan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan dan pendampingan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak merupakan generasi oenerus bangsa. Para orangtua nantinya akan tergantikan oleh anak-anak yang berevolusi. Kualitas generasi penerus bangsa tentunya dapat dibentuk dimasa anak-anak sehingga pada saat kematangan usianya ia telah mampu untuk hidup menjadi orang dewasa yang seharusnya. Perubahan dalam pola hidup dan juga perkembangan dari masa ke masa akan berdampak baik positif maupun negatif. Perkembangan remaja sangat didukung oleh peran orantua. Dengan adanya pengetahuan atau informasi sebagai penambah wawasan bagi para ibu akan membuat ibu menjadi seorang ibu idaman

bagi anak remajanya sehingga dalam perkembangannya dapat terpantau dan terarah. Setiap pertemuan juga dilakukan evaluasi di akhir kegiatannya agar dapat menilai keberhasilan disetiap pertemuan dan dapat melihat progress kegiatan disetiap pertemuan.

Melalui pendampingan ini mulai adanya perubahan dan peningkatan kedekatan antara ibu dan anak remajanya serta memberikan pemahaman dan juga trik & tips menyelesaikan masalah dengan anak remajanya. Hal ini didapatkan dari hasil asesmen yang dilakukan kepada anak-anak remajanya. Penguatan peran ibu sebagai orangtua sangat di butuhkan dalam mendidik anak remaja di zaman sekarang. Ibu sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak dan memegang peranan penting dalam mendidik anak dalam perkembangannya. Sebagai ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Bachrie, 2014). Itulah kenapa ibu-ibu juga harus melek akan teknologi dan mengikuti serta berperan aktif dalam perkembangan teknologi.



Gambar 7. Pemberian Materi Dengan Ibu-Ibu Dusun Bendongan



Gambar 8. Diskusi Kelompok Besar Dengan Ibu-Ibu Dusun Blendongan

Ibu tidak dapat membatasi anak di era digital sekarang ini, karena digitalisasi dapat menambah wawasan anak dengan cepat dan mudah, hanya saja sebagai seorang ibu/orangtua harus tetap melakukan pengawasan dan mengontrol anak. Oleh karena itu ibu juga harus menjadi ibu cerdas masa kini untuk anak remaja di era digital. Kelalaian orangtua dapat berdampak negatif bagi anak sehingga anak dengan memiliki keleluasaan dalam mengakses konten dan bahkan mempraktekannya (Priyatna, 2012). Membatasi anak dengan cara yang dapat diterima oleh anak.

Perubahan zaman yang diiringi oleh kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap cara ibu mendidik dan mengatasi permasalahan anak. Kini, ibu harus mampu beradaptasi dengan era digital yang semakin meluas, sekaligus memahami bahwa dampak digitalisasi tidak selalu bersifat negatif. Penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat seperti akses lebih mudah ke informasi dan pembelajaran yang inovatif. Namun, penting bagi ibu untuk memiliki pandangan yang bijak dalam mengarahkan anak-anak pada penggunaan yang sehat dan produktif.

Membatasi waktu anak dalam aktivitas digital adalah langkah yang baik, tetapi hal tersebut sebaiknya disertai dengan pendekatan yang terbuka. Semakin anak merasa dilarang atau dibatasi, semakin besar rasa penasaran yang mungkin timbul. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih efektif adalah melibatkan anak dalam diskusi terkait penggunaan teknologi dan memberikan pemahaman mengenai manfaat serta risiko yang mungkin terjadi. Dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, anak dapat lebih memahami alasan di balik batasan-batasan yang ditetapkan.

Dalam pendampingan anak-anak, ibu memiliki peran penting sebagai pendidik yang mendidik. Ibu dapat mengajarkan anak-anak mengenai etika dalam bermedia sosial, pentingnya menjaga privasi online, dan cara bersikap sopan dalam berkomunikasi digital. Dengan memberikan contoh dan membimbing secara positif, ibu dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan digital yang bertanggung jawab.

Memberikan argumen-argumen logis juga merupakan strategi yang efektif dalam mengedukasi anak-anak. Saat mereka memahami alasan di balik kebijakan atau batasan tertentu, mereka cenderung lebih kooperatif dalam mengikuti aturan tersebut. Argumen-argumen yang disampaikan dengan baik dan didukung oleh fakta dapat membantu anak-anak memahami dampak dari tindakan mereka dalam dunia digital. Secara keseluruhan, perubahan zaman memang mempengaruhi cara ibu mendidik dan mengatasi permasalahan anak, terutama dalam menghadapi digitalisasi. Namun, dengan pendekatan yang bijak, terbuka, dan edukatif, ibu dapat membimbing anak-anak menuju penggunaan teknologi yang positif dan produktif dalam kehidupan mereka.

Pada pendampingan yang telah dilakukan antusias dan semangat ibu-ibu dalam mengembangkan diri sangatlah luarbiasa. Beragam permasalahan yang terjadi dimasing-masing ibu juga dapat diberikan penyelesaian dan menjadi pelajaran bagi ibu-ibu lainnya. Adanya perubahan pola pikir dan pandang ibu-ibu dalam menanggapi perilaku anaknya. Hasil evaluasi kegiatan pendampingan ini tentu ada kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dialami adalah keterkaitan waktu pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai jadwal dikarenakan kesibukan masing-masing ibu-ibu Dusun Blendongan. Akan tetapi tidak mnjadikan hal tersebut hambatan besar yang dapat menggagalkan pelaksanaan kegiatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendampingan di Dusun Blendongan dengan melibatkan 30 ibu-ibu yang memiliki anak remaja telah menjadi upaya yang signifikan dalam mengatasi tantangan pendidikan dan penyelesaian masalah anak remaja di era digital. Dalam menghadapi perubahan zaman yang berdampak pada pola pengasuhan, ibu-ibu dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika yang sedang dihadapi oleh para remaja saat ini.

Penerapan metode ceramah dan FGD dalam 12 pertemuan telah memberikan wadah yang efektif untuk berbagi informasi dan pengalaman. Langkah-langkah kegiatan yang telah dijalankan, terutama perencanaan yang cermat, telah menjadi landasan bagi kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pendampingan ini. Respon positif serta peran aktif dari ibu-ibu Dusun Blendongan juga telah memberikan kontribusi berharga dalam menjadikan kegiatan ini sebagai sukses, dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun tantangan dan hambatan mungkin muncul dalam setiap tahapan kegiatan, semangat dan komitmen dari semua pihak yang terlibat telah membuktikan bahwa kendala tersebut tidak dapat menghambat kelancaran pelaksanaan pendampingan. Dengan kerjasama dan dedikasi yang kuat, pendampingan ini telah membawa manfaat yang nyata bagi ibu-ibu dan remaja di Dusun Blendongan, serta menciptakan lingkungan yang lebih mendukung perkembangan positif anak-anak remaja di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada rekan-rekan yang telah membantu terselenggaranya pendampingan ini terutama kepada Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini sehingga berjalan lancar. Kepada Dusun Blendongan yang menyambut kegiatan pendampingan dengan penuh suka cita dan memberikan dukungan sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.

Bachrie, S. (2014). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Rineka Cipta.

Bagong, S. J. D. N. (2004). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Kencana Prenada Media Group.

Priyatna, A. (2012). *Parenting & Relationships di Dunia Digital*. Elex Media Komputindo.

Sarlito, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*. Rajawali pers.

Wirdhana, I., et al. (2012). *Komunikasi Efektif Orang tua dengan Remaja*. BKKBN.